



Penerapan Akuntansi Agrikultur SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Boiler (Studi Kasus Peternakan Ayam Boiler Pak Haji Ana Salawu Kabupaten Tasikmalaya)

Yati Nurhajati¹, Dinanda Periska², Hilmi Nabil Muzzaky³, Putri Utami⁴, Triani Nurafni⁵
Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bandung ^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: dinandaperiska15@gmail.com

Diterima: 28-07-2026 | Disetujui: 03-08-2026 | Diterbitkan: 05-08-2026

ABSTRACT

The broiler chicken farming sector is a pillar of food security dominated by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); however, its management often falls short of standard financial record-keeping requirements. This study aims to analyze current financial management practices and prepare financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) for Pak Haji Ana's Broiler Chicken Farm in Salawu, Tasikmalaya. A qualitative approach with a case study method was employed, utilizing in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. The results indicate that financial recording at this farm is still very simple, with personal and business funds mixed, heavily relying on the Breeder Performance Details (RHPP) document from the partner company. The reconstruction of financial statements demonstrates that the implementation of SAK EMKM can be realized in three components. The Statement of Financial Position records total assets of IDR 405,000,000. The Income Statement shows a net profit of IDR 12,600,000 per harvest cycle (35 days) from a total revenue of IDR 28,500,000. The Notes to the Financial Statements (CALK) detail the reconciliation of biological assets and depletion. This study concludes that despite human resource constraints, the implementation of SAK EMKM is crucial for the transparency and sustainability of partnership-system livestock businesses.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements, Livestock Accounting, Boiler Chicken, Biological Assets..

ABSTRAK

Sektor peternakan ayam broiler merupakan salah satu pilar ketahanan pangan yang didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun pengelolaannya sering kali belum memenuhi standar kelayakan pencatatan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan saat ini dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Peternakan Ayam Broiler Pak Haji Ana di Salawu, Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada peternakan ini masih sangat sederhana, bercampurnya dana pribadi dengan usaha, dan sangat bergantung pada dokumen Rincian Hasil Performa Peternak (RHPP) dari perusahaan mitra. Hasil rekonstruksi laporan keuangan menunjukkan penerapan SAK EMKM dapat diwujudkan dalam tiga komponen. Laporan Posisi Keuangan mencatatkan total aset sebesar Rp39.500.000. Laporan Laba Rugi menunjukkan laba bersih sebesar Rp12.300.000 per siklus panen (35 hari) dari total pendapatan Rp28.500.000. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menjelaskan secara rinci rekonsiliasi aset biologis serta deplesi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala sumber daya manusia, penerapan SAK EMKM sangat krusial untuk transparansi dan keberlanjutan usaha peternakan sistem kemitraan.

Katakunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi Peternakan, Ayam Boiler, Aset Biologis

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Periska, D., Periska, D., Muzzaky, H. N. ., Utami, P. ., & Nurafni, T. . (2026). Penerapan Akuntansi Agrikultur SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Boiler (Studi Kasus Peternakan Ayam Boiler Pak Haji Ana Salawu Kabupaten Tasikmalaya). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 6502-6510. <https://doi.org/10.63822/5htx1409>

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang terbukti memiliki daya tahan tinggi terhadap berbagai gejolak ekonomi. Di Indonesia, salah satu subsektor pertanian dan peternakan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pemenuhan gizi masyarakat dan perputaran ekonomi daerah adalah peternakan ayam broiler. Tingginya permintaan protein hewani menjadikan bisnis peternakan ayam pedaging ini sangat menjanjikan, terutama di wilayah Jawa Barat seperti Kabupaten Tasikmalaya. Namun, para pelaku usaha peternakan rakyat sering kali masih menghadapi tantangan besar dalam aspek manajerial, khususnya terkait pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara tradisional dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Fenomena yang lazim ditemui pada peternakan skala rakyat adalah adanya tumpang tindih antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan operasional usaha. Ketidakteraturan ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengukur kinerja bisnis secara objektif. Dalam industri peternakan ayam broiler, tantangan ini diperumit dengan adanya fluktuasi harga pakan dan bibit (*Day Old Chick* / DOC) yang dinamis, serta risiko kematian ternak (deplesi) yang tinggi. Tanpa adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, peternak akan kesulitan dalam melakukan analisis Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat.

Meski penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah banyak dilakukan, masih terdapat kelangkaan literatur yang secara spesifik membedah implementasi standar tersebut pada sektor peternakan di wilayah perdesaan dengan sistem kemitraan. Peternakan seperti milik Pa Haji Ana di Salawu seringkali beririsan dengan pola kemitraan yang memiliki sistem bagi hasil dan skema utang-piutang pakan yang unik dengan pihak perusahaan. Dokumentasi keuangan yang tersedia pada entitas ini masih sangat terbatas pada catatan buku harian sederhana mengenai mutasi pakan dan pendapatan panen.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan saat ini dan menyusun rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada Peternakan Ayam Broiler Pa Haji Ana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teknis terhadap format laporan keuangan SAK EMKM agar relevan dengan kebutuhan peternak ayam broiler sekaligus membantu entitas dalam menyajikan data finansial yang akuntabel di mata lembaga formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Penelitian dilaksanakan di usaha peternakan ayam broiler milik Pak Haji Ana yang berlokasi di Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan pengalaman entitas yang telah beroperasi cukup lama di sektor peternakan sistem kemitraan.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pemilik usaha, observasi non-partisipan terhadap kegiatan operasional kandang, serta telaah dokumen keuangan sederhana milik peternakan seperti catatan harian dan Rincian Hasil Performa Peternak (RHPP). Instrumen penelitian berpedoman pada daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan komponen laporan keuangan SAK EMKM.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, serta *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha dan Pengelolaan Keuangan Saat Ini

Peternakan Ayam Broiler Pak Haji Ana telah berdiri sejak tahun 2013 dan terus berkembang hingga saat ini. Usaha ini menggunakan sistem kandang semi *closed house* berlantai dua dengan kapasitas mencapai 9.000 hingga 10.000 ekor per periode panen. Peternakan ini menjalankan usahanya melalui sistem kemitraan. Perusahaan mitra menyediakan bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan, serta mengelola pemasaran panen, sementara pemilik usaha bertanggung jawab menyediakan fasilitas kandang, operasional pemeliharaan, dan tenaga kerja.

Pengelolaan keuangan yang berjalan saat ini masih bersifat sederhana. Pencatatan keuangan sangat berfokus pada biaya operasional seperti listrik (Rp3.000.000/periode), gas pemanas (Rp4.000.000/periode), sekam (Rp2.000.000/periode), serta upah tenaga kerja. Pemilik usaha sangat bergantung pada RHPP dari perusahaan mitra sebagai sumber utama informasi laba rugi, dan belum melakukan pemisahan dana pribadi dari kas operasional usaha. Terkait aset biologis berupa ayam, pertumbuhan dipantau melalui indikator *Feed Conversion Ratio* (FCR) dan pelaporan angka kematian (deplesi) fisik harian, namun tidak direpresentasikan sebagai aset dalam laporan akuntansi.

Praktik Pengelolaan Keuangan dan Identifikasi Aset Biologis

Analisis terhadap kondisi riil di lapangan menemukan bahwa arsitektur sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada peternakan ini masih sangat konvensional, parsial, dan belum mengadopsi kaidah maupun kerangka akuntansi yang terstruktur rapi. Titik berat fokus pengelolaan keuangan pemilik usaha cenderung hanya diarahkan pada pencatatan kas keluar untuk pos-pos biaya operasional lapangan (seperti pembayaran tagihan listrik, pembelian isi ulang tabung gas pemanas, penyediaan sekam untuk alas lantai kandang, ongkos angkut distribusi pakan dari jalan raya ke area kandang, serta pembayaran upah para pekerja kandang). Mengingat posisi peternakan yang terikat dalam sistem kemitraan tertutup, pemilik usaha praktis tidak pernah melakukan transaksi pembelian input produksi utama (DOC dan pakan) secara tunai di pasar bebas. Sebagai gantinya, arus informasi finansial terkait biaya pokok bahan baku tersebut baru diketahui pada akhir masa panen ketika perusahaan mitra menerbitkan dokumen pencatatan final berupa Rincian Hasil Performa Peternak (RHPP). Dokumen saklek RHPP inilah yang kemudian secara mutlak dijadikan rujukan utama dan satu-satunya barometer oleh Pak Haji Ana untuk mengevaluasi apakah satu periode siklus pemeliharaannya menghasilkan surplus (keuntungan) atau justru defisit (kerugian).

Secara konseptual akuntansi agrikultur, ayam broiler yang menghuni kandang pemeliharaan Peternakan Pak Haji Ana diklasifikasikan dengan tegas sebagai bagian dari aset biologis entitas. Karena aset biologis broiler ini ditujukan untuk proses pembesaran cepat dengan siklus hidup panen yang amat singkat—berkisar antara 30 hingga 35 hari pemeliharaan—maka keberadaannya direklasifikasi secara khusus ke dalam kategori kelompok aset lancar. Selama fase pemeliharaan singkat tersebut, entitas aset

biologis ini sangat rentan terekspos berbagai risiko penurunan nilai, terutama yang bersumber dari fenomena deplesi kuantitatif akibat tingkat kematian alami maupun serangan penyakit. Karenanya, pengamatan atas proses transformasi biologis di lapangan tidak diukur melalui depresiasi mekanis, melainkan dipantau dengan tingkat presisi tinggi melalui evaluasi kemampuan konversi laju pertumbuhan harian (*growth rate*). Metrik pemantauan kinerja biologis yang lazim digunakan secara ketat adalah rasio konversi pakan atau Feed Conversion Ratio (FCR), yang mencerminkan seberapa efisien pakan yang dikonsumsi mampu ditransformasikan menjadi penambahan bobot daging aktual pada ternak.

Penerapan dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Untuk menghadirkan kualitas pelaporan yang sesuai standar, penerapan kaidah akuntansi agrikultur menuntut identifikasi yang cermat terhadap empat aspek vital akuntansi aset biologis, yakni: proses pengakuan awal (*recognition*), penetapan pengukuran nilai (*measurement*), tata cara penyajian dalam format laporan (*presentation*), dan narasi pengungkapan informasi (*disclosure*) (Yunita & Ramadhani, 2019).

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan, penerapan SAK EMKM pada UMKM Peternakan Pak Haji Ana ditekankan pada penyederhanaan format. UMKM peternakan hanya perlu menyusun dua jenis laporan keuangan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi (ditambah CALK). Entitas tidak perlu menyusun Laporan Arus Kas, sehingga sangat meringankan beban administrasi peternak di lapangan. Melalui serangkaian proses penyesuaian dari catatan kas sederhana, penelitian ini berhasil merekonstruksi profil keuangan riil Peternakan ke dalam format pelaporan SAK EMKM untuk satu periode pemeliharaan (asumsi siklus 35 hari):

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

ASET	Jumlah (Rp)	LIABILITAS DAN EKUITAS	Jumlah (Rp)
Kas dan Setara Kas	12.500.000	Utang Usaha (pembelian pakan kredit)	3.000.000
Piutang Usaha	1.500.000	Utang Bank (modal kerja)	5.000.000
Persediaan Pakan dan Obat-obatan	2.000.000	Jumlah Liabilitas	8.000.000
Persediaan Produk Agrikultur (ayam siap jual)	3.300.000		
Aset Biologis (ayam dalam masa pemeliharaan)	9.000.000	Modal Pemilik	20.000.000
Aset Tetap (kandang dan peralatan, neto)	11.200.000	Saldo Laba	11.500.000
Jumlah Aset	39.500.000	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	39.500.000

2. Laporan Laba Rugi

Selama ini entitas hanya melihat hasil dari RHPP. Rekonstruksi laporan laba rugi memperhitungkan pendapatan bersih dan pembebanan agrikultur di lapangan secara aktual.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Peternakan Ayam Broiler Pak H. Ana Per Sekali Panen (35 Hari)

Akun	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Penjualan		62.000.000
Harga Pokok Penjualan:		
Biaya Bahan Baku Langsung (DOC dan pakan)	30.000.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung (upah anak kandang)	6.000.000	
Biaya Overhead (listrik, sewa kandang, penyusutan, vaksin)	9.000.000	
Jumlah Harga Pokok Penjualan		(45.000.000)
Laba Kotor		17.000.000
Beban Operasional Lain		(3.500.000)
Kerugian Aset Biologis Mati Selama Pemeliharaan		(1.200.000)
Laba Bersih		12.300.000

Berdasarkan hasil di atas, usaha ini menghasilkan pendapatan Rp28.500.000 dari 9.500 ekor ayam (harga kontrak pertumbuhan Rp3.000/ekor).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK disusun untuk mengungkapkan kebijakan operasional spesifik sektor peternakan:

- Dasar Penyusunan: Menggunakan metode biaya historis dan *accrual basis*.
- Pengakuan Pendapatan: Diakui saat serah terima fisik ayam broiler (panen) kepada armada mitra.
- Rekonsiliasi Aset Biologis: Mengungkapkan bahwa dari jumlah masuk awal (*Chick In*) 10.000 ekor, terdapat kematian alami (deplesi) sebesar 5% atau 500 ekor.
- Detail Beban Operasional: Beban tertinggi diserap oleh upah pekerja sebesar Rp6.800.000 selama siklus 35 hari.

Kendala Peerapan SAK EMKM

Terdapat tantangan nyata dalam implementasi akuntansi, yaitu kurangnya pemahaman pemilik usaha terhadap standar pelaporan, ketiadaan fungsi administrasi terpisah, dan kebiasaan menggantungkan seluruh rekapitulasi pada pihak mitra melalui RHPP.

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian proses observasi dan analisis komprehensif, dapat disimpulkan bahwa tata kelola dan manajemen keuangan di Peternakan Ayam Broiler Pak Haji Ana secara umum masih dijalankan dengan metode tradisional yang terlampau sederhana. Alih-alih memiliki pembukuan mandiri yang kuat, entitas peternakan ini menempatkan tingkat ketergantungan yang amat tinggi terhadap pasokan informasi laporan kinerja (RHPP) yang diterbitkan secara sepihak oleh pihak perusahaan mitra inti. Peternakan ini terbukti belum mampu mengadopsi dan menerapkan pedoman pembukuan sesuai standar SAK EMKM secara holistik. Peneliti mengidentifikasi serangkaian kendala mendasar yang menghambat proses implementasi SAK EMKM di lapangan, yang mencakup lemahnya literatur dan pemahaman konseptual akuntansi oleh pemilik usaha, sistem pencatatan harian yang belum tersistem, defisit ketersediaan sumber daya manusia terampil yang khusus menangani fungsi administrasi keuangan, serta iklim bisnis yang memicu sikap pasif dan ketergantungan peternak pada rekapitulasi data finansial dari pihak mitra. Walaupun dihadapkan pada sejumlah tantangan tersebut, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa adaptasi penerapan kerangka SAK EMKM pada usaha budidaya ini sangatlah memungkinkan (feasible) dan relevan. Transformasi ini hanya mensyaratkan adanya kemauan untuk menata pencatatan kronologis transaksi secara terstruktur, tertib, dan konsisten, yang pada akhirnya akan bertransformasi menjadi pangkalan data finansial yang sistematis, andal, dan krusial sebagai landasan strategis pengambilan keputusan manajemen peternakan di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan di lapangan, beberapa saran strategis diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha: Peneliti sangat menyarankan agar pengelola dan pemilik usaha segera menginisiasi langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan pencatatan sistematis yang selaras dengan kerangka panduan SAK EMKM. Langkah awal yang terpenting adalah menumbuhkan kedisiplinan tingkat tinggi dalam menarik garis pemisah yang tegas antara arus kas keuangan untuk kepentingan pribadi keluarga dengan arus kas yang sepenuhnya didekasikan untuk perputaran finansial operasional usaha agribisnis.
2. Bagi Entitas Usaha Peternakan Secara Umum: Seluruh pelaku unit usaha di ekosistem peternakan sangat dianjurkan untuk mulai membiasakan diri menyusun portofolio pelaporan formal, sekurang-kurangnya berupa Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan, pada penghujung setiap siklus periode panen. Optimalisasi pencatatan ini akan sangat terbantu dengan pengadopsian piranti lunak (software) atau aplikasi pencatatan keuangan akuntansi sederhana yang saat ini mudah diakses.
3. Bagi Unsur Pemerintahan dan Lembaga Otoritas Terkait: Diharapkan adanya komitmen nyata untuk merancang dan menyelenggarakan program inkubasi, pelatihan berjenjang, serta pendampingan praktik akuntansi SAK EMKM secara intensif dan berkesinambungan yang menasar khusus bagi para pelaku UMKM di sektor peternakan wilayah perdesaan.
4. Bagi Peneliti Akademis Selanjutnya: Disarankan bagi agenda penelitian masa depan untuk memperluas spektrum cakupan objek penelitian ke berbagai klaster peternakan lainnya. Selain itu, sangat prospektif untuk memperdalam dimensi riset dengan membedah lebih jauh metrik evaluasi

terkait tingkat efisiensi biaya operasional produksi maupun urgensi perancangan sistem pengendalian internal (internal control) yang lebih tangguh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Haji Ana selaku pemilik usaha peternakan ayam broiler yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data yang diperlukan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Yati Nurhajati yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyusunan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Akuntansi, J., & Pelita, B. (2020). *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA-VOL. 5 NO. 2 – desember 2020*. 5(2), 121–129.
- Bukit, K. E., Chrisna, H., & Franita, R. (2025). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Sampe Cita Berdasarkan Sak Emkm. 4(2), 467–476.
- Erubun, D. (2024). *Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan pada Peternakan Skala Kecil untuk Meningkatkan Profitabilitas*. 01.
- Gana, J. (2022). *MEASURING THE PROFITABILITY OF SMALL SCALE BROILER*. August, 541–548.
- Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Subroto, S., Fajri, A., & Waskita, J. (2023). *Assistance for the Preparation of Financial Statements and Taxes for MSMEs in Tegal City Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak bagi UMKM Kota Tegal*. 4(1), 0–5.
- Karaman, S. (2023). *Profitability and Cost Analysis for Contract Broiler Production in Turkey*. 1–12.
- Karim, N. K. (2023). *Penerapan sak emkm pada umkm di kecamatan pringgabaya*. 3(1), 135–144.
- Konieczka, P., Buclaw, M., & Majewska, D. (2025). *Analysis of the production and Economic Indicators of Broiler Chicken Rearing in 2020 – 2023 : A Case Study of a Polish Farm*. 1–11
- Leitner-hanetseder, S. (2026). *AI-powered information and Big Data : current regulations and ways forward in IFRS reporting*. 24(2), 282– 298. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2022-0022>
- Mezmir, E. A. (2020). *Qualitative Data Analysis : An Overview of Data Reduction , Data Display and Interpretation*. 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>
- Salsabila, A. A., Sagala, A., Retno, A., & Riani, I. (2025). *Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Universitas Malikussaleh , Indonesia efektif , terutama bagi UMKM yang sering menghadapi keterbatasan dalam sumber daya*.
- Septiana, P., & Lampung, U. B. (2022). *PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM PETERNAKAN AYAM*. 1(10), 1945–1950.
- Sholihin, U. (2024). *Meningkatkan Daya Saing Pasar UMKM Melalui Transformasi Digital*. 3(2).

- Sinha, K. J., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). *Micro , Small , and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia ' s Economy*. 6(3), 0–10.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kualitatif kuantitati dan R&D*. Tandiayu, L. (n.d.).
- Anggraini, D. I. (2022). Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 2916-2923. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.988>
- Anwar, R. C., & Firmansyah, A. (2020). Implementasi akuntansi agrikultur pada perusahaan sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 85-101.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produksi daging ayam ras pedaging menurut provinsi*. Jakarta: BPS RI. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian RI. (2024). *Penanganan ayam broiler pra panen*. Diakses dari <https://bbppkupang.bppsdp.pertanian.go.id>
- BINUS @Bekasi. (2025). *Dari lahan pertanian ke laporan keuangan: Mengapa akuntansi penting bagi petani?*. Diakses dari <https://binus.ac.id/bekasi>
- Cahyani, R. C., & Aprilina, V. (2014). Evaluasi penerapan SAK ETAP dalam pelaporan aset biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14-37. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.307>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI. (2021). *Perlakuan akuntansi aset biologis menurut SAP dan SAK*. Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69: Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Exposure Draft)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jurnal.id (Mekari Jurnal). (2023). *Pembukuan dan akuntansi bisnis pertanian peternakan*. Diakses dari <https://www.jurnal.id>
- Podomoro Feedmill. (2024). *Menentukan waktu panen yang tepat untuk ayam broiler*. Diakses dari <https://podomorofeedmill.com>
- Rahmawaty, D. A., Heryani, E., Kautsar, A., & Pratama, G. (2024). Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 431-436.
- Wulandari, E., & Deliana, Y. (2021). Aplikasi pencatatan administrasi dan analisis keuangan bagi pelaku usaha di bidang pertanian. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
- Yunita, N. A., & Ramadhani, N. (2019). Analisis perlakuan akuntansi aset biologis: Tinjauan teoritis adopsi IAS 41. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(1).